

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhannya proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan fundamental yang menjadi suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Oemar Hamalik (2014:36) menyatakan “Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni *mengalami*.”

Menurut Nur Hamiyah, dkk (2014:269) menyatakan “Belajar adalah suatu tindakan sadar yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan dalam diri mereka atas stimulasi lingkungan dan proses mental sehingga pengetahuannya semakin bertambah”. Sedangkan menurut Slameto (2013:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Rusman (2016:12) menyatakan bahwa

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau

praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2010:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu secara langsung maupun tidak langsung, belajar juga tidak dibatasi oleh usia, tempat dan waktu.

## 2. Pengertian Mengajar

Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat sekali. Bahkan kedua kegiatan itu saling mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen kegiatan yang memerlukan keterlibatan antara siswa dan guru. Unsur penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar diartikan suatu situasi dan kondisi belajar. Mengajar tidak dibatasi sebagai interaksi langsung atau tatap muka guru dengan siswa.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:10) dijelaskan bahwa “Mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan alam dan sosial untuk mendukung terjadinya proses belajar akibat interaksi siswa dengan lingkungan. Kegiatan yang dilakukan guru ini berdampak positif dengan didapatnya atau dikembangkannya keterampilan, sikap, cita-cita, penghargaan, dan pengetahuan.” Kemudian menurut Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar (2014:5) “Mengajar adalah suatu proses kegiatan yang disengaja dan terencana untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam aktivitas belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.” Menurut Rusman (2016:23) menyatakan “Mengajar suatu kegiatan atau suatu aktivitas dalam rangka menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar siswa yang kondusif.”

Dengan demikian dapat disimpulkan mengajar adalah suatu proses kegiatan yang memerlukan keterlibatan antara guru dan siswa. Mengajar adalah menanamkan dan menyampaikan pengetahuan kepada siswa sehingga terjadi proses belajar.

### 3. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Rusman (2016:21) Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suherman dalam Asep Jihad, dkk (2013:11) berpendapat bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Sedangkan menurut Miarso dalam Eveline Siregar, dkk (2010 : 12) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali”.

Oemar Hamalik (2014: 57) menyatakan bahwa

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer.

*Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya”.

Dari teori para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu bantuan yang diberikan oleh pendidik dalam memperoleh pengetahuan, serta pembentukan sikap peserta didik.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diterima oleh siswa setelah belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Hasil adalah wujud perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input sedangkan belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh tingkah laku sebagai hasil pengamatan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Asep Jihad, dkk (2013:14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Menurut Rusman (2016:67) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan”.

Menurut Sardiman A.M. (2014:51) membagi Hasil Belajar menjadi dua bagian, yaitu: Hasil langsung : merupakan tingkah laku siswa setelah belajar melalui proses belajar mengajar, sesuai dengan materi/bahan yang dipelajarinya, dan Hasil akhir: merupakan sikap dan tingkah laku siswa setelah ada di dalam masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### a) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

(a) Faktor Jasmaniah: (1) Faktor Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. (2) Cacat Tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. (b) Faktor Psikologis, ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu: Intelligensi, perhatian, minat, motif, kematangan dan kesiapan. (c) Faktor Kelelahan, faktor kelelahan pada diri seseorang dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

### b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri individu yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (a) Faktor Keluarga: cara orangtua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan. (b) Faktor Sekolah yang berpengaruh dalam belajar yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. (c) Faktor Masyarakat yang berpengaruh dalam

belajar yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Munandi dalam Rusman (2016:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a) Faktor Internal

(1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

(2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

(2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah

direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

## **6. Metode Demonstrasi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dkk (2016:90) metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan aatau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006:152) metode demonstrasi penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

### **a. Kelebihan Metode Demonstrasi**

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

## **b. Kelemahan Metode Demonstrasi**

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukkan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal disbanding dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

## **c. Langkah-langkah Demonstrasi**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan adalah beberapa hal yang harus dilakukan :

- Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.



## 2. Tahap Pelaksanaan

### a) Langkah pembukaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.

### b) Langkah pelaksanaan demonstrasi

- Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi.
- Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

### c) Langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

## 7. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam mencapai Kompetensi Dasar (KD). Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dan mengetahui tentang diri sendiri dan alam sekitar, serta untuk mengembangkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit dan kurang diminati oleh sebagian peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para pendidik di sekolah. Proses pembelajaran yang selama ini kurang mampu dikembangkan oleh pendidik. Seharusnya pembelajaran IPA dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat observasi, eksperimen dan ramalan, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.

Dalam hal ini, kurang diminatinya pelajaran IPA karena proses pembelajarannya hanya di dalam kelas dan metode pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan masih banyaknya siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA, menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Keberhasilan pembelajaran IPA sangat berpengaruh pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru selain dalam mengajar harus mampu menguasai bahan mengajar dengan menggunakan metode dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya di arahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa di paksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa di tuntut untuk memahami informasi yang di peroleh untuk dihubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Namun, IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan.

## 8. Materi Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat mempengaruhi keadaan atau benda. Gaya dapat menimbulkan perubahan gerak atau perubahan kecepatan. Meja yang didorong dapat bergerak karena mendapat gaya dorong. Jadi adanya gaya mempengaruhi gerak suatu benda.

### a. Jenis Gaya :

#### 1) Gaya Otot

Gaya otot adalah gaya yang berasal dari otot manusia atau otot hewan. Contoh gaya otot : Arya mendorong meja, Ari menarik meja.



Seorang anak mendorong meja, berarti memberi gaya pada meja



Seorang anak menarik meja, berarti memberi gaya pada meja

Gambar 2.1. Contoh Gaya Otot

#### 2) Gaya Gesek

Gaya gesek merupakan gaya yang ditimbulkan ketika dua permukaan benda saling bersentuhan. Semakin kasar permukaan benda menyebabkan semakin besar pula gaya gesek yang ditimbulkan.

Contoh gaya gesek :

Kendaraan yang sedang melaju kemudian di rem menyebabkan kendaraan berhenti. Gaya gesek antara rem dan ban kendaraan menyebabkan kendaraan berhenti.



Rem cakram kendaraan bekerja berdasarkan gaya gesekan



Gesekan udara dengan mobil bisa menghambat gerak mobil

Gambar 2.2. Contoh Gaya Gesek

### 3) Gaya Gravitasi

Gaya gravitasi merupakan gaya yang ditimbulkan oleh dua benda bermassa untuk menarik benda lain ke arah pusat gaya tersebut.

Contoh gaya gravitasi adalah buah apel yang jatuh ke bawah dari pohonnya karena adanya pengaruh gaya gravitasi bumi.



Gambar 2.3. Contoh Gaya Gravitasi

### 4) Gaya Pegas

Gaya pegas merupakan gaya yang terjadi pada pegas. Gaya pegas berupa regangan dan rapatan.

Contoh gaya pegas : Batu yang terlempar dari ketapel.

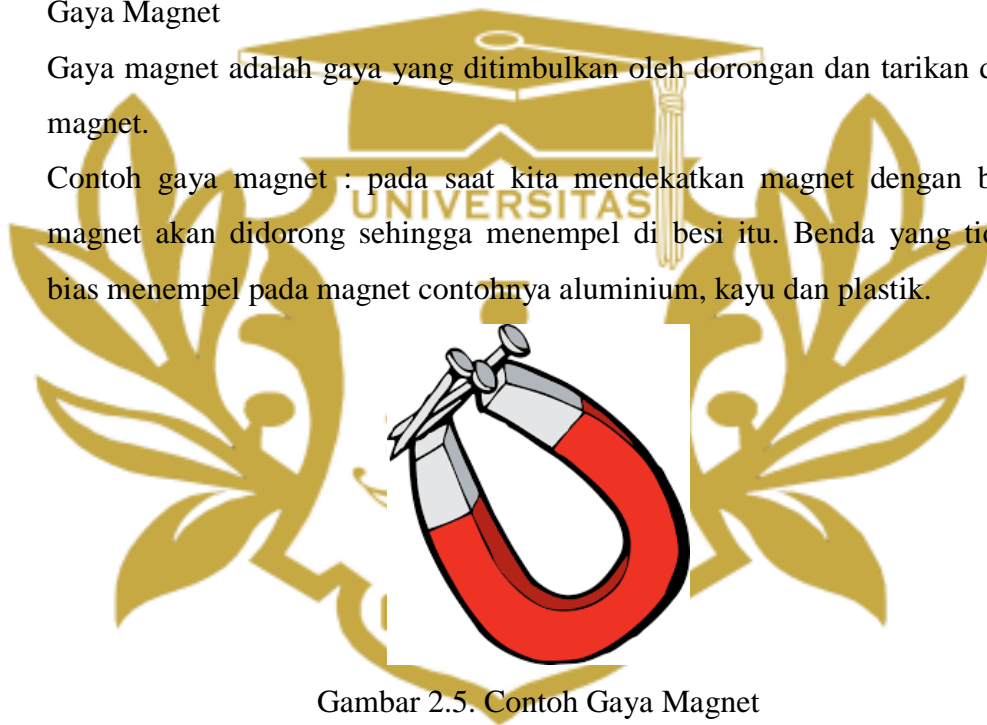


Gambar 2.4. Contoh Gaya Pegas

5) Gaya Magnet

Gaya magnet adalah gaya yang ditimbulkan oleh dorongan dan tarikan dari magnet.

Contoh gaya magnet : pada saat kita mendekatkan magnet dengan besi magnet akan didorong sehingga menempel di besi itu. Benda yang tidak bias menempel pada magnet contohnya aluminium, kayu dan plastik.



Gambar 2.5. Contoh Gaya Magnet

b. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1) Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak.

Contoh : Kelereng awalnya diam dan dapat bergerak setelah disentil, meja awalnya diam dapat berpindah setelah didorong dan sebagainya.

2) Gaya menyebabkan benda bergerak menjadi diam.

Contoh : Bola yang melaju kencang akan diam setelah ditangkap oleh penjaga gawang.

- 3) Gaya dapat menyebabkan benda berubah arah.  
Contoh : Bola kasti yang dilempar kearah tembok akan berubah arah setelah membentur tembok.
- 4) Gaya dapat menyebabkan benda bergerak lebih cepat.  
Contoh : Mobil yang bergerak lambat akan bertambah kecepatannya setelah digas oleh pengemudinya.

## 9. Penelitian Tindakan Kelas

Aqib (2010:3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Kunandar (2013:5) menyatakan PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah bentuk refleksi diri yang didalamnya terdapat partisipan guru, murid atau kepala sekolah guna untuk memperbaiki praktik pendidikan demi kualitas pendidikan yang lebih baik.

### a. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Jaiyarah (2010:7) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat untuk guru
  - a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
  - b) Membantu guru berkembang secara professional.
  - c) Meningkatkan rasa percaya diri.
  - d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Manfaat untuk siswa
  - a) Melalui PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar.
  - b) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah adanya interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah dalam penelitian tindakan kelas penilaian yang dipakai adalah lembar observasi yang berisi tentang berdasarkan kegiatan belajar siswa dan cara guru mengajar berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi tersebut diobservasi oleh observer.

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A.Sahertian, 2013:60)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad, 2013:131)**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi, yaitu lembar observasi perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran aktivitas guru minimal masuk ke dalam kriteria baik yaitu, 61 – 80% dan aktivitas siswa minimal masuk ke dalam kriteria baik yaitu, 70 – 89.

### 1) Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pelaksanaan proses belajar mengajar Depdikbud dalam Trianto (2016:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa:

“Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\leq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya”.

## B. KERANGKA BERPIKIR

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor *intern* dan *ekstern*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor *ekstern* yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dengan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat.

## C. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berpikir dengan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “Dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Materi Gaya di kelas IV SD Negeri 040544 Dolat Rayat Tahun Pelajaran 2019/2020”.



#### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

Agar peneliti ini terhindar dari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Oleh karena itu, penulis memberikan penjelasan istilah-istilah berikut ini:

##### 1. Penerapan metode demonstrasi

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan menerapkan. Penerapan berasal dari kata “tetap” yang telah mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti perihal mempraktikkan atau lebih lengkapnya berarti menetapkan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara belajar dengan memeragakan.

##### 2. Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa peningkatan yaitu “Proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya)”. Meningkatkan yang peneliti maksudkan di penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi yang dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan pada SDN. 040544 Dolat Rayat.

##### 3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat diketahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang umumnya diperoleh dari hasil tes yang diberikan siswa setelah mendapatkan pembelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi actual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi usaha yang dilakukan dengan intelegensi yang menekankan pada pengembangan kognitif peserta didik.

Menurut Asep Jihad, dkk (2013 : 14) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

#### 4. IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lingkungan sekolah, khususnya di SDN. 040544 Dolat Rayat.

